

## **Konservasi Komodo dan Izin Pembangunan Pariwisata Super Premium Jurassic Park**

### ***Komodo Conservation and Development Permission Jurassic Park Super Premium Tourism***

Nur Vita Permatasari<sup>1</sup>, Adji Kawigraha<sup>2</sup>, Faizinal Abidin<sup>2</sup>, Angela Natalia Ghea Puspita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Lingkungan UNDIP email: nvita.permatasari@gmail.com

<sup>2</sup>Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

### **ABSTRAK**

Pulau Rinca di Labuan Bajo, NTT Indonesia akan dikembangkan menjadi salah satu destinasi pariwisata Super Premium yang menakjubkan dengan tema yang diusung adalah Jurassic atau dunia yang dihilang. Dalam filmnya Jurassic park merupakan suatu film fantasi yang menceritakan kehidupan Dinosaurus hewan berukuran besar yang telah punah. Begitu pula dengan komodo, kadal berukuran besar dengan bobot lebih 300 kilogram yang hanya ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata merupakan hal yang sangat menguntungkan. Dilihat dari PNPB yang diperoleh Manggarai Barat dari tahun ketahun mengalami peningkatan sebesar 23.4% dari tahun 2017 hingga 2019. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk pembangunan pariwisata super premium itu. Namun sisi lain bagaimana mengenai izin yang berlaku, mengingat Taman Nasional Komodo merupakan wilayah konservasi yang secara peruntukannya sangat dilindungi yaitu Komodo sebagai satwa nasional sesuai dengan Keppres No.4 Tahun 1993 dan UU No.5 Tahun 1990 mengenai Konservasi SDA Hayati dan Ekosistemnya. Banyak kalangan yang menentang pendirian Jurassic Park, dikhawatirkan dapat mengganggu habitat komodo. Selain itu banyak pertanyaan timbul apakah dalam masa transisi dengan diciptakannya Undang-undang Cipta Kerja No 11 Tahun 2020 mempunyai implikasi terhadap pembangunan Jurassic Park Pulau Rinca mengingat dalam usaha pariwisata alam harus dilaksanakan berdasarkan Izin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA) dan Izin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam (IUPSWA) dengan dilengkapi AMDAL atau Upaya UKL-UPL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa penerapan pariwisata Jurassic Park pulau Komodo sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan serta polemik pemberian izin dalam pembangunan Jurassic Park. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Kata kunci: Jurassic Park, Komodo, Konservasi, Pariwisata berkelanjutan, Taman Nasional Komodo.

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata termasuk salah satu sektor potensial sebagai salah satu pendapatan daerah maupun pusat. Pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Menurut (Yudhakusuma et al., 2003) pariwisata dapat menciptakan konsumsi maupun invertasi yang dapat menimbulkan kegiatan produksi barang sehingga ada

keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan yang meningkatkan peran dalam penerimaan daerah pada objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik nasional maupun internasional.

Sebagai warisan dunia yang telah ditetapkan oleh UNESCO, Taman Nasional Komodo merupakan destinasi wisata yang sangat menarik. Apalagi dengan akan dibangunnya Jurassic Park berkonsep pariwisata berkelanjutan tentunya akan menambah nilai ekonomi tersendiri di

kawasan wisata tersebut. Melihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun ketahun terus meningkat. Pada tahun 2019 misalnya tercatat sebanyak 776.35 pengunjung domestik dan 144.068 pengunjung mancanegara mampu menambah PNPB sebesar 38 Milyar. Namun dengan dibangunnya Jurassic Park apakah manusia akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup komodo, muncul berbagai pertanyaan. Misalnya adanya kegiatan wisatawan yang sengaja memberi makanan meskipun sudah dilarang atau aktivitas kunjungan yang dapat mengganggu proses kawin komodo. Dampak negatif lain yang timbul dengan adanya pariwisata adalah lingkungan tentunya kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan harus dipertahankan. Meningkatnya jumlah wisawatan ada kemungkinan lingkungan akan menjadi kotor karena ulah beberapa wisatawan yang tidak dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji penerapan pariwisata Jurassic Park pulau Komodo sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan serta polemik pemberian izin dalam pembangunan Jurassic Park.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tergolong bersifat penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji sejauh mana kesiapan pemerintah daerah maupun pusat dan izin yang diberikan terhadap pembangunan Jurassic Park yang akan dibangun di Taman Nasional Komodo. Data-data yang diperoleh merupakan data-data sekunder/ data sumber tidak langsung yang didapatkan melalui majalah, laporan penelitian, jurnal atau dari website yang dapat dipertanggung jawabkan informasinya yang relevan terhadap penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis dan kondisi Lingkungan Pulau Komodo

Letak Taman Nasional Komodo ada di pertengahan kepulauan Indonesia, antara pulau Sumbawa dan Flores. Taman Nasional Komodo terdapat tiga pulau besar yaitu Komodo, Rinca dan Padar. Luas Taman Nasional Komodo 173.300 hektar yang terbagi dalam 40.728 hektar (23.1%) dan 132.572 hektar bahari (76.49%). Pada lokasi ini juga terdapat 42 titik diving dan snorkeling dan 15 jalur wisata tracking. Sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor 21/IV-set/2012 pada tanggal 24 Februari 2012, terbagi kedalam beberapa zona yaitu 34.311 hektar zona inti, 22.187 hektar zona rimba, 36.308 hektar zona perlindungan bahari, 824 hektar zona pemanfaatan darat, 1.584 hektar zona pemanfaatan perairan, 879 hektar zona tradisional darat, 17.308 hektar zona tradisional perairan, 59.601 hektar zona pemanfaatan khusus tradisional (plagis) dan 298 hektar zona khusus, sehingga total 173.300 hektar taman Nasional Komodo.

Tujuan utama pembangunan Taman Nasional Komodo didirikan pada tahun 1980 adalah untuk melestarikan keunikan komodo dan habitatnya. Kemudian tujuan ini diperluas untuk melindungi keanekaragaman hayati lainnya baik didarat maupun laut. Taman nasional komodo juga terletak pada kawasan Wallacea Indonesia yaitu pertemuan dua benua Asia dan Australia sehingga terdapat campuran burung dan hewan. Ada 254 spesies tumbuhan, 58 jenis binatang dan 128 jenis burung. Perpaduan berbagai vegetasi di taman Nasinal Komodo memberikan lingkungan yang baik bagi berbagai jenis binatang dikawasan ini.

### Komodo

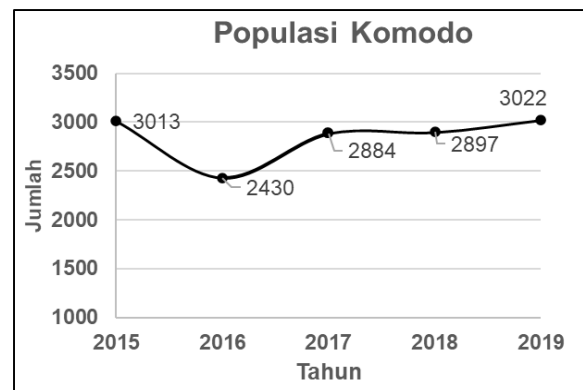
Komodo atau dalam istilah latin *Varanus komodoensis* panjangnya mencapai 10 kaki dengan bobot lebih 300 kilogram (kadal terbesar di Bumi). Tumbuh dan berkembang biak di hutan tropis, merupakan karnivora

yang memakan apa saja termasuk babi, rusa bahkan kerbau besar. Komodo melindungi dirinya dengan cara menyerang dan mengeluarkan kelenjar racun yang dapat menurunkan tekanan darah, gigitannya mampu mengakibatkan luka besar menganga (Rummer, 2009).

Komodo dapat hidup hingga usia 40-50 tahun, bintik kuning yang ada pada matanya merupakan pembeda komodo tua atau muda tersebut. Semakin banyak bintik kuning pada matanya maka komodo tersebut dikategorikan sebagai komodo muda. Komodo mampu berlari dengan kecepatan mencapai 18 - 20 km per jam hampir sama dengan kecepatan berlari manusia. Dengan kecepatan ini komodo dapat berburu mangsanya. Komodo merupakan hewan berdarah dingin yang membutuhkan panas matahari untuk dapat mencerna makanannya, biasanya kebiasaan komodo berjemur dimanfaatkan pengunjung untuk dapat melihatnya secara langsung. Komodo juga dapat berenang dengan jarak 200 – 300 meter sehingga komodo tidak dapat berpindah pulau. Pada usia 6-7 tahun komodo wanita akan memasuki musim kawin, sedangkan komodo jantan akan memasuki usia kawin pada usia 9-10 tahun. Musim kawin komodo terjadi pada bulan Juni hingga Juli, pada bulan inilah pengunjung dapat menyaksikan komodo jantan bersaing mendapatkan komodo betina. Kemampuan komodo menghasilkan telur hingga 20 butir. Setelah menetas anak komodo akan hidup di atas pohon untuk menghindari pemangsa. Saat dipohon anak komodo akan memakan kadal, burung ataupun tikus. Saat berusia dewasa 4 – 7 tahun komodo sudah memiliki liur yang mengandung bakteri yang sangat berbahaya bagi mangsanya, disaat ini lah komodo baru turun dari pohon.

Komodo ditemukan di Indonesia diantaranya Pulau Komodo, Pulau Rinca, Gili Matoang serta Gili Dasami di Nusa Tenggara Timur. Komodo ini adalah salah satu hewan predator terbesar yang hidup serta tersebar dialam terbatas sehingga komodo secara antropogenik cukup rentan. Tren jumlah populasi komodo menurut sumber

Balai Taman Nasional Komodo (Gambar 1) tercatat pada tahun 2015 terdapat 3013 populasi, tahun 2016 terdapat 2430 populasi, tahun 2017 terdapat 2884 populasi, sementara tahun 2018 terdapat 2897 populasi dan pada tahun 2019 sebanyak 3022 populasi. Tren jumlah populasi ini menyatakan tren populasi relatif stabil.



**Gambar 1.** Populasi Komodo Berdasarkan Tahun (Sumber: Balai Taman Nasional Komodo).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi populasi komodo (Santosa et al., 2012) diantaranya adalah:

#### 1. Perubahan Habitat

Habitat yang tidak alami mempengaruhi kemampuan komodo untuk dapat melangsungkan hidupnya. Perubahan ini misalnya berupa fregmentasi, kerusakan dan kehilangan habitat secara bersama menimbulkan efek negatif terhadap satwa liar (Alikodra, 2002), hal ini pula dapat memberikan efek yang sama terhadap populasi komodo. Adanya ancaman habitat akan mempengaruhi kemampuan untuk bereproduksi sehingga mengakibatkan populasi komodo menurun. Pada daerah savana, komodo dapat melakukan aktivitas seperti berjemur (*basking*), adanya pembangunan atau kebaran hutan dapat mengurangi pergerakan komodo.

#### 2. Pengumpanan (*Feeding*)

Pengumpanan atau kegiatan feeding dalam jangka panjang akan menimbulkan dampak yang menyebabkan perubahan perilaku dan genetik komodo. Hal ini

menjadi salah satu faktor yang akan menimbulkan kepunahan komodo.

### 3. Perburuan satwa mangsa komodo

Pakan utama komodo yang menjadi sasaran perburuan liar adalah rusa timor, perburuan liar ini dilakukan oleh masyarakat diluar kawasan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga berdampak menghambat kelestarian ekosistem di Taman Nasional Komodo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mustari et al., 2016) mencapai 1.3 ind/ha. Populasi rusa timor yang semakin berkurang mengakibatkan daya dukung semakin menurun.

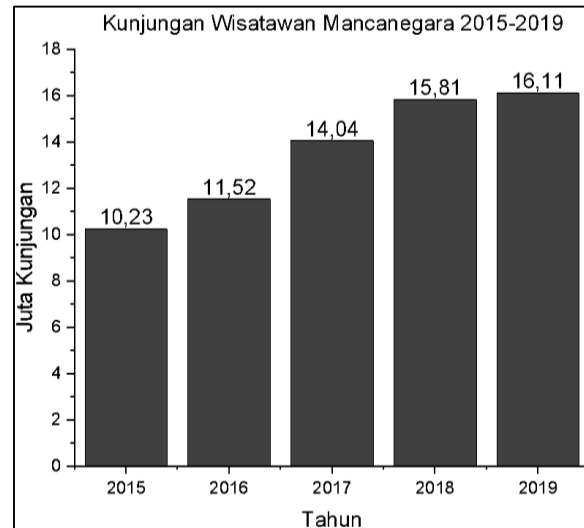
## Pariwisata Berkelanjutan

Didefinisikan dalam *The world Tourism Organization* bahwa wisata merupakan aktivitas yang dilakukan dengan melakukan perjalanan keluar dari lingkungan tempat tinggal atau asalnya kemudian mengadakan kegiatan berlibur, berdagang atau melakukan segala kepentingan lainnya. Menurut (Luchman, 2004) wisata adalah salah satu penggerak perekonomian penting dalam suatu negara. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pariwisata bertujuan memberikan hiburan ketika berkunjung ke objek wisata tersebut bagi para wisatawan.

Menurut data (BPS, 2020), jika dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dalam periode lima tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara adalah 10,23 juta kunjungan atau naik menjadi 36,5 persen dibandingkan jumlah kunjungan pada tahun 2019 yang tercatat 16,11 juta kunjungan. Jumlah kunjungan 2019 merupakan tertinggi dalam periode tersebut. Harapan dalam pariwisata adalah meningkatnya jumlah kunjungan pada tahun-tahun mendatang.

Pariwisata berkelanjutan merupakan suatu pariwisata dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan disaat ini dan juga kemudian hari (masa depan). Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan wisata pada berbagai jenis

destinasi wisata, baik wisata massal dan berbagai jenis wisata lainnya yang mampu mendukung kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat (Pariwisata, 2017).



**Gambar 2.** Gambar Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2015-2019 (BPS, 2020).

## Potensi Jurassic Park sebagai Pariwisata

Dalam upaya meningkatkan sumber devisa negara, pemerintah kini mulai mengembangkan destinasi-destinasi tempat wisata yang menarik perhatian baik nasional maupun internasional. Salah satu pengembangan wisata yang kini sedang diperbincangkan adalah pembangunan Jurassic park di Taman Nasional Komodo tepatnya di Pulau Rinca. Untuk itu Pemerintah berharap dengan adanya Jurassic Park mampu meningkatkan perekonomian negara, sekaligus memperkenalkan wisata yang ada di Indonesia kepada seluruh dunia. Taman Nasional Komodo merupakan satu dari lima Taman Nasional tertua yang ada di Indonesia. Pada tahun 1977 UNESCO menetapkan sebagai kawasan Cagar Biosfer (*Man and Biosphere Programme* – UNESCO, kemudian pada tahun 1991 sebagai situs warisan dunia (*World Heritage Center* - UNESCO) dan pada tahun 2012 oleh *New 7 Wonders Foundation* sebagai *New 7 Wonders of Nature*. Kemudian selain ditetapkan sebagai Kawasan Strategis

Nasional pada tahun 2008, Taman Nasional Komodo juga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional pada tahun 2011 (Hadi, 2019).

Sebagai kawasan wisata yang terkenal Taman Nasional Komodo telah banyak dikunjungi, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengunjung pada setiap tahun. Tahun 2014 tercatat ada 80.626 pengunjung, kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 95.410 pengunjung, dan berlanjut di tahun 2016 sebesar 107.711 pengunjung, pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebanyak 125.069 dan 159.217 pengunjung (Hadi, 2019). Sementara Kantor Balai Taman Nasional Komodo (Tabel 1) mencatat dari bulan Januari hingga Desember tahun 2019 juga menyebutkan bahwa wisatawan mancanegara/ tamu asing yang telah berkunjung sebanyak 144.068 pengunjung, sementara untuk wisatawan domestik sebanyak 77.635 pengunjung di Taman Nasional Komodo. Melihat dari data ini ketertarikan wisatawan mancanegara terhadap Taman Nasional Komodo lebih dominan daripada wisatawan domestik.

**Tabel 1.** Banyaknya Pengunjung Taman Nasional Komodo Menurut Bulan di Kab Manggarai Barat 2019.

<b>Bulan</b>	<b>Tamu Asing</b>	<b>Tamu Domestik</b>
Januari	5,043	2,933
Februari	6,718	2,172
Maret	8,178	3,838
April	10,298	5,563
Mei	12,251	4,303
Juni	10,136	6,641
Juli	18,562	7,978
Agustus	24,003	8,413
September	15,191	8,016
Oktober	13,551	7,862
November	10,564	9,258
Desember	9,573	10,658
<b>Jumlah</b>	<b>144,068</b>	<b>77,635</b>

Sumber: Kantor Balai Taman Nasional Komodo.

Harga tiket masuk yang harus dibayarkan wisatawan domestik sebesar Rp 5.000,- sedangkan untuk wisatawan asing Rp 150.000,-. Berdasarkan PP 12 Tahun 2014 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Taman Nasional meningkat dari tahun 2014 hingga 2017. Pada tahun 2014 didapatkan PNBP sebesar Rp 5.4 Milyar, tahun 2015 sebesar Rp 19.20 Milyar, tahun 2016 sebesar Rp 22.80 Milyar, tahun 2017 sebesar Rp 29.10 Milyar dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 33.16 Milyar (Hadi, 2019). Sedangkan pada Tabel 2 dibawah ini merupakan data PNBP yang bersumber Kantor Balai Taman Nasional Komodo dari periode Bulan Januari hingga Desember pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Dengan melihat PNBP yang terus meningkat dari tahun ke tahun tentunya pemerintah berharap dapat meningkatkan nilai ekonomi di kawasan wisata tersebut.

**Tabel 2.** Jumlah PNBP Balai Taman Nasional Komodo menurut Bulan di Kabupaten Manggarai Barat, 2017-2019 (Juta Rupiah).

<b>Bulan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	1.575,36	1.599,09	1.322,16
Februari	1.301,89	1.154,48	1.273,69
Maret	1.935,10	2.094,41	1.966,36
April	1.984,37	2.304,55	2.989,45
Mei	2.388,02	2.902,87	3.239,32
Juni	2.058,36	2.811,94	2.164,29
Juli	3.383,70	3.049,89	5.018,43
Agustus	4.480,51	5.472,05	5.369,50
September	2.442,92	3.456,54	4.398,85
Oktober	3.181,52	2.986,40	3.750,89
November	2.328,33	2.948,70	2.801,17
Desember	2.034,87	2.228,12	3.706,16
<b>Jumlah</b>	<b>29.094,95</b>	<b>33009,04</b>	<b>38000,27</b>

Sumber: Kantor Balai Taman Nasional Komodo.

### **Izin Pembangunan Jurassic Park**

Pulau Rinca merupakan lokasi tempat akan dibangunnya Jurassic Park. Luas pulau Rinca sebesar 22.000 hektar dengan 33 lembah yang dihuni 1.300 komodo.

Pembangunan Jurassic Park tentunya dilakukan dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Tourism* dengan menerapkan beberapa aspek yaitu lingkungan (*environment*); masyarakat (*community*) dan ekonomi (*economic*). Pada aspek lingkungan tentunya dengan membangun Jurassic Park dengan komodo sebagai objek wisata yang ditawarkan, tidak mengganggu dan merusak lingkungan. Tentunya Penerapan pembangunan hijau sangat menarik untuk dikaji dalam pembangunan Jurassic Park.

Pada tanggal 15 Juli 2020 diadakan perjanjian kerjasama (PKS) antara Ditjen KSDAE KLHK dengan Ditjen Cipta Karya serta Ditjen Sumber Daya Air Kementerian PUPR untuk pembangunan Sarana dan Prasarana yang akan dibangun di Loh Buaya Pulau Rinca Taman Nasional Komodo. Kemudian Pada tanggal 4 September 2020 Keputusan Kepala DPMPTSP Provinsi NTT Nomor DPMPTSP 669/32/PTSP/IX/2020 telah terbit izin Lingkungan Hidup terhadap kegiatan Penataan Kawasan Pulau Rinca di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Selain itu pemerintah juga menyusun *Environmental Impact Assessment* (EIA) sesuai *Advice Note* IUCN. Dokumen EIA disampaikan kepada UNESCO dalam surat nomor 102660/A6/KS/2020 tanggal 23 Oktober 2020 mengenai menjaga peran Taman Nasional Komodo sebagai *World Heritage* memiliki *Outstanding Universal Value* (OUV).

Menurut (Pekerjaan Umum, 2020) mengenai Penataan Kawasan Pulau Rinca Tetap Lindungi Habitat Komodo. Kegiatan penataan kawasan Pulau Rinca meliputi:

1. Dermaga Loh Buaya, yang merupakan peningkatan dermaga *eksisting*, panjang dermaga ini kurang dari 400 meter dibangun dengan inspirasi dari bentuk lidah komodo yang bercabang yang akan menjadi akses menyambut pengunjung.
2. Jalan setapak sebagai akses keluar masuk kawasan tersebut sekaligus dijadikan bangunan untuk pengaman pantai.

3. Elevated Deck pada ruas eksisting, berfungsi sebagai jalan akses yang menghubungkan dermaga, selain itu *Elevated Deck* berfungsi agar pergerakan komodo dan satwa liar lainnya tidak terganggu oleh lintasan wisatawan. *Elevated Deck* juga dibangun agar limpasan air hujan tidak menggenang dan pengunjung tidak terganggu oleh pasang surut.
4. Bangunan informasi sekaligus *visitor center* wisatawan untuk menikmati audio tentang sejarah alam NTT mengenai komodo (habitat, perilaku, musim kawin, kemampuan berburu dan bertahan hidup) terdapat pula riset-riset mengenai komodo, kemudian terdapat kantor resort, guest house dan kafetaria.
5. Bangunan penginapan yang digunakan untuk para ranger, *tour guide*, dan para peneliti. Terdapat pula pos penelitian dan pemantauan habitat komodo.

Dalam pembangunan proyek wisata eksklusif atau wisata terpadu, pemerintah mengalokasikan dana 69.96 Milyar rupiah. Untuk mempercepat pembangunan Jurassic Park dalam surat No PG.816/T.17/TU/ELVP/10/2020 tentang Penutupan Sementara Resort Loh Buaya dari Kunjungan Wisatawan dalam Upaya Penataan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Wisata Alam. Penutupan sementara tanggal 26 Oktober sampai 30 Juni 2021 di Taman Nasional Komodo pada Resort Loh Buaya, SPTN Wilayah I Pulau Rinca.

Kegiatan wisata alam yang ada di taman nasional hanya diperbolehkan di zona pemanfaatan sesuai dengan UU Nomor 5 tahun 1990 mengenai Sumber daya alam Hayati dan Ekosistemnya pada pasal 17 ayat 2. Selain itu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2019 mengenai pengusahaan pariwisata alam di suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan aya dan taman wisata alam harus mencakup diantaranya memiliki izin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA), Izin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam yang selanjutnya (IUPJWA), Izin Usaha

Penyediaan Sarana Wisata Alam yang selanjutnya (IUPSWA), melampirkan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) atau Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL), menggunakan zona yang telah ditetapkan yaitu zona pemanfaatan. Sehingga pembangunan sarana prasarana di Loh Buaya dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi sesuai dengan rencana dalam kajian dampak lingkungannya.

Investor yang akan terlibat dalam proyek pembangunan Jurassic Park di Pulau Rinca adalah PT Flobamora, PT Segara Komodo Lestari, PT Komodo *Wildlife Ecotourism* dan PT. Synergindo Niagatama. Untuk PT Komodo *Wildlife Ecotourism* (KWE) telah mendapat SK Menteri Kehutanan No.796/Menhut-II/2014, sedangkan PT Segara Komodo Lestari sesuai SK Menteri Kehutanan No. 5.557/Menhut-II/2013.

### **Penolakan Pembangunan Jurassic Park**

Pembangunan jurassic park tentunya banyak mendapatkan polemik, antara peningkatan nilai ekonomi dan pentingnya konservasi. Warga lokal banyak menolak rencana pembangunan itu dikarenakan akan mengancam Komodo serta ekosistem yang ada di Kawasan Taman Nasional Komodo, mereka menganggap komodo sudah menjadi saudara dan wasiat leluhur. Kekhawatiran muncul sumber-sumber air yang menjadi tempat tinggal satwa liar akan berkurang karena adanya sumur bor yang digunakan sebagai sarana prasarana pariwisata. Selain itu Taman nasional Komodo seluas 1.817 kilometer persegi sudah menjadi tempat hidup hewan unik seperti tikus Flores dan Rusa timor. Sedangkan pembangunan berbasis beton sangat mengkhawatirkan habitat komodo yang ada disana. Sementara usulan-usulan penolakan yang diajukan ke UNESCO dan UNEP sebagai organisasi yang memberikan status “*World Heritage Site*” pada tahun 1991 kepada taman nasional komodo tidak memiliki hak yurisdiksi atas kedaulatan anggota negara. UNESCO hanya

memberi gelar sebagai branding tetapi tidak mempunyai tanggung jawab etis dan pemasalahan lingkungan sosial yang ada didalamnya (Sunspirit, 2020).

Penolakan tidak hanya terjadi pada masyarakat sekitar namun juga dari beberapa lembaga terkait misalnya Walhi NTT (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) menolak pembangunan Jurassic Park akan mengganggu dan mengancam ekosistem komodo yang sudah terbentuk. Penolakan ini juga dianggap bahwa pemerintah membangun untuk kepentingan pariwisata super premium ini berbasis infrastruktur dalam skala besar atas dasar keuntungan ekonomi tanpa melihat dampak negatif kedepannya. Anggapan lain muncul bahwa proyek Jurassic Park ini tidak berbasis keilmuan dan bertentangan dengan kearifan lokal masyarakat sekitar. Komodo akan tersiksa selain masyarakat akan terasingkan ditanah kelahirannya sendiri yang sudah menyatu dengan kehidupan komodo (Mashabi, 2020).

### **KESIMPULAN**

Dalam menerapkan pariwisata untuk meningkat perekonomian tentunya harus berlandaskan dengan pariwisata berkelanjutan yang tentunya mengutamakan ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga tidak ada yang dirugikan dalam penerapannya. Selain itu peraturan-peraturan atau undang-undang mengenai pengelolaannya perlu diterapkan. Mendirikan Jurassic Park tentunya merupakan hal yang sangat menarik selain aspek ekonomi juga mampu mengenalkan kekayaan Indonesia terhadap satwa langka Komodo. Tetapi perlu adanya kajian-kajian lebih mendalam mengenai pembangunan ini. Para peneliti perlu turut serta dalam pengambilan sebuah keputusan agar habitat komodo tidak terganggu baik secara kemampuan berkembang biak maupun kemampuan untuk bertahan hidup, karena tidak hanya komodo saja yang memanfaatkan Taman Nasional Komodo sebagai tempat berlindung, ada banyak

keanekaragaman hayati lainnya yang perlu dijaga. Pemerintah perlu menggunakan data lengkap tidak hanya data jumlah populasi komodo saja, selain data ekologi, data mengenai kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal yang tinggal di dalam Taman Nasional Komodo juga perlu diperhatikan mengenai atas dasar perbedaan persepsi di pulau yang berbeda terhadap upaya konservasi komodo karena setiap pulau memerlukan pendekatan yang berbeda. Penolakan pembangunan di Taman Nasional Komodo karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan sehingga membuat upaya konservasi kurang efektif. Komunikasi yang efektif terhadap konsep dan data sebagai bahan pertimbangan pembangunan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019*. Jakarta: Subdirektorat Statistik Pariwisata.
- Hadi DW. 2019. *Penutupan Kawasan Taman Nasional Komodo Perlu Pembahasan Lebih Lanjut dan Terencana*.
- Luchman H. 2004. *Dasar-dasar Ekowisata*. Malang: Penerbit Bayu Media Publishing.
- Mashabi S. 2020. Walhi Kecam Pembangunan “Jurassic Park Komodo”, Tak Berbasis Keilmuan. [Www.Kompas.Com.https://nasional.kompas.com/read/2020/10/26/17372111/walhi-kecam-pembangunan-jurassic-park-komodo-tak-berbasis-keilmuan](https://www.kompas.com/read/2020/10/26/17372111/walhi-kecam-pembangunan-jurassic-park-komodo-tak-berbasis-keilmuan). [Diakses November 2020].
- Mustari AH, Djuanda TD, dan Sihite J. 2016. Potensi Mamalia Besar Sebagai Mangsa Komodo (Varanus Komodoensis Ouwens 1912) Di Pulau Rinca Taman Nasional Komodo Nusa Tenggara Timur. *Media Konservasi*. 16(1).
- Pariwisata TK. 2017. *Buku Pedoman Pemberian Penghargaan bagi Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenpar.
- Pekerjaan Umum. 2020. Penataan Kawasan Pulau Rinca Tetap Lindungi Habitat Komodo. [Www.Pu.Go.Id.https://www.pu.go.id/berita/view/18947/penataan-kawasan-pulau-rinca-tetap-lindungi-habitat-komodo](https://www.pu.go.id/berita/view/18947/penataan-kawasan-pulau-rinca-tetap-lindungi-habitat-komodo). [Diakses November 2020].
- Rummer JL. 2009. Komodo Dragon. [Www.Nationalgeographic.Com](http://www.Nationalgeographic.Com). [Diakses November 2020].
- Santosa Y, Muhammad RYZ, dan Rahman DA. 2012. Pendugaan Parameter Demografi dan Bentuk Sebaran Spasial Biawak Komodo di Pulau Rinca, Taman Nasional Komodo. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 17(2):126–131.
- Sunspirit. 2020. Dianggap Bertentangan dengan Konservasi, Sejumlah Warga Menolak Pembangunan ‘Jurassic Park’ di Taman Nasional Komodo. <https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2020/10/31/dianggap-bertentangan-dengan-konservasi-sejumlah-warga-menolak-pembangunan-jurassic-park-di-taman-nasional>. [Diakses November 2020].
- Yudhakusuma AI, dan Supriono. 2017. Analisis Saluran Distribusi Wisatawan Mancanegara di Indonesia (Studi pada Daerah Khusus Ibukota Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 50(6):27-33.